

**Peran Orang tua dan Fasilitas Modal dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha
(Studi Kasus pada Siswa SMK)**

Widya Nuriyanti

Dosen Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
email: widyanuriyanti@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 25 February 2020

Direvisi: 5 Maret 2020

Dipublikasikan: 2 April 2020

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.3737971

Abstract

Parents are a good example for their children. The desire of children that can be developed by their parents, will produce an idea, and the gifted talent, entrepreneurial values that have been instilled early on at home, will leave a long lasting effect on the child, so it needs good efforts from parents. This study aims to determine the role of parents, and capital facilities, on entrepreneurship motivation in vocational students in Bogor. This research was conducted by a questionnaire method with a qualitative approach. The research sample was parents of vocational high school students in Bogor. The type of data is primary data with interview techniques and questionnaire data. The results showed that: The role of parents and capital facilities in fostering entrepreneurial motivation is the following, first, parents by providing capital although not much but can facilitate as initial capital, second, give examples, even if only indirectly, provide an understanding of independence does not depend on others, the three parties of the school help students can be entrepreneurs by facilitating products from students can be sold in school cooperatives.

Keywords: parents, capital facilities, entrepreneurship motivation

PENDAHULUAN

Internalisasi pendidikan kewirausahaan bagi anak merupakan tanggung jawab yang orangtua. Tafsir (2007:74) menyatakan bahwa dalam keluarga orang yang paling bertanggungjawab terhadap pendidikan

anak adalah orangtua. Tanggung jawab itu mempunyai alasan sebagai berikut, pertama secara naluri orangtua diwajibkan bertanggung jawab mendidik anak-anaknya, kedua orangtua mempunyai hak terhadap pendidikan

anaknya . ayah dan ibu mempunyai peranan strategis dan berpengaruh pada pendidikan anaknya. Pada saat lahir keduanya, setiap anak sudah mempunyai kharakteritis sifita kewirausahaan sejak lahir yaitu sudah dapat berjalan sendiri ,berani mencoba , kreativitas, dan inisiatif. Setiap anak itu unik ,mereka berproses tumbuh kembang cepat, sehingga tidak semua anak dibekali dengan nilai-nilai hidup yang positif, kreatif, dan dinamis. Walaupun posisi dan peran keluarga sebagai pendidik yang pertama dan utama yang meletakkan pondasi dasar bagi tumbuh kembang personalitas serta kematangan berpikinya. Pola didik yang diterima oleh anak dari ayah dan ibu yang kurang berperan menyebabkan anak-anak tidak mempunyai pendirian yang pasti karena mudah terpengaruh lingkungan. Lingkungan itu dapat dari teman – temannya, keluarga dan lingkungan disekolah serta orang tuanya. Oleh sebab itu, keluarga memiliki peran strategis dalam menumbuhkan anak - anak yang unggul demi kemajuan suatu masyarakat, bangsa, dan negara. Jiwa yang unggul ini sangat diperlukan dalam kewirausahaan. Kewirausahaan yang dilakukan oleh seseorang tidak ada patokan dari segi usia. Oleh sebab itu, sejak usia dini jiwa berwirausaha sebaiknya sudah harus

ditanamkan. kaum etnis Tionghoa misalnya, anak - anak mulai dilibatkan dengan kegiatan berwirausaha orangtuanya dari kecil, kemudian pada waktu dewasa melanjutkan usaha yang dirintis oleh orangtuanya atau bahkan membuka peluang usaha mandiri. Jiwa berwirausaha tidak hanya diperlukan untuk berbisnis saja, namun sudah masuk ke semua bidang.

Jiwa berwirausaha seperti semangat kerja, kreativitas, disiplin, inovatif, gigih, tidak mudah putus asa merupakan karakteristik jiwa unggul yang diperlukan di semua bidang. Pendapat Suryana (2005:4) yang menyatakan bahwa ciri-ciri wirausahawan yang sukses adalah mereka yang berkompeten dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individu itu sendiri meliputi motivasi, nilai, sikap, serta tingkah laku yang yang diperlukan dalam melakukan kegiatan bisnis.

Wirausaha merupakan jawaban zaman untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sekaligus mendukung program pemerintah, agar menyediakan lapangan kerja yang lebih luas. Peningkatan usia kerja akan bertambah , ditambah lagi penyediaan lapangan kerja yang harus disiapkan. Pengangguran menurut data BPS sebagai berikut :

Tabel. 1.Tingkat Pengangguran terbuka di Indonesia

Tahun	Tingkat Pengangguran terbuka di Indonesia
2013	6,02
2014	5,82
2015	5,99
2016	5,55
2017	5,41
2018	5,34

Sumber . BPS

Selanjutnya motivasi berwirausaha dianggap vital karena dianggap berperan dalam menerjemahkan niat menjadi tindakan

berwirausaha. Pemahamannya adalah motivasi memulai berwirausaha bergan-ung pada model peran. Model peran menganggap

bilamana seseorang bisa menirukan dan dapat menjadi sumber inspirasi serta pembelajaran bagi individu lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian Yanti dkk (2014) dan Lestari dkk (2012), diperoleh hasil dalam penelitiannya bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi wirausaha. Ayodele (2014), Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa latar belakang keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi wirausaha. Hal ini berarti lingkungan keluarga berperan dalam upaya menumbuhkan motivasi wirausaha siswa. Sedangkan menurut Majdi (2012) dan Muzakki (2014), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap motivasi wirausaha. Serta Paulina dan Wardono (2012), hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap motivasi wirausaha.

Selanjutnya wirausaha merupakan cara ampuh untuk menambah ketersediaan tenaga kerja yang makin lama makin bertambah. Terlebih lagi pada tahun pada tahun 2020 sampai dengan 2030 akan terjadi bonus demografi, puncaknya terjadi pada tahun 2028. Usia produktif mencapai (15 tahun sampai dengan 64 tahun) jauh lebih besar dibanding usia nonproduktif. Bonus demografi adalah rasio ketergantungan sendiri dan merupakan perbandingan antara jumlah penduduk usia tidak produktif dengan jumlah penduduk usia produktif. Indonesia sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk besar sangat beruntung mendapat bonus demografi. Indonesia sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk besar sangat beruntung mendapat bonus demografi.

Keuntungan paling utama dari bonus demografi adalah ketersediaan tenaga kerja usia produktif sebagai modal utama dalam pembangunan. Dalam rangka memanfaatkan bonus demografi agar ekonomi Indonesia tumbuh secara optimal, hal yang harus dipersiapkan adalah permodalan. Tidak diragukan lagi , poses yang baik dan ketersediaan modal juga harus disiapkan. Modal usaha merupakan fasilitas yang juga diperhatikan. Para pengusaha/ wirausaha

sangat mengandalkan fasilitas modal kerja yang ringan bunganya . Untuk dapat mendukung , dapat diupayakan bahwa, persiapan dan kemudahan fasilitas modal terus ditingkatkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Nawawi dan Martini (1996: 73). jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain.

Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dilihat. Penelitian ini merupakan studi kasus tunggal karena peneliti hanya melakukan penelitian di SMK Insan Mulia Bekasi. Sumber data penelitian ini adalah para orang ,murid, praktisi pendidikan, di SMK Insan Mulia Bekasi .Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode untuk memperoleh data yang dibutuhkan melalui observasi partisipasi,wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengadakan wawancara dan memberikan angket kepada 21 siswa SMK, dan 10 orang tua siswa. Wawancara bersifat terstruktur dan diadakan di sekolah serta dirumah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti bersama- sama dibantu dengan pihak sekolah mengumpulkan data siswa dan orang tua. Pada saat ada pertemuan akhir semester ,antara pihak sekolah dan orang tua, peneliti berkesempatan mewawancarai beberapa orang tua, peneliti menanyakan hal apa saja yang dapat menumbuhkan motivasi dan jiwa kewirausahaan bagi anak ,

Bapak Ilhamuddin, memaparkan bahwa:

“ ..motivasi berwirausaha, dapat ditanamkan sejak dini, dan usaha orang tua untuk memperkenalkan bisnis/usaha kepada anak mempunyai fungsi yang dapat menumbuhkan motivasi berwirausaha, sehingga pada saat tumbuh dewasa, anak akan terbiasa menjalankan suatu bisnis ,meski pada taraf yang kecil.....seperti menjual kue kepada teman sekolah, menawarkan kepada tetangga dirumah suatu produk olahan dst , anak jangan bergantung kepada orang tua terus, kelak mereka harus mandiri ...”

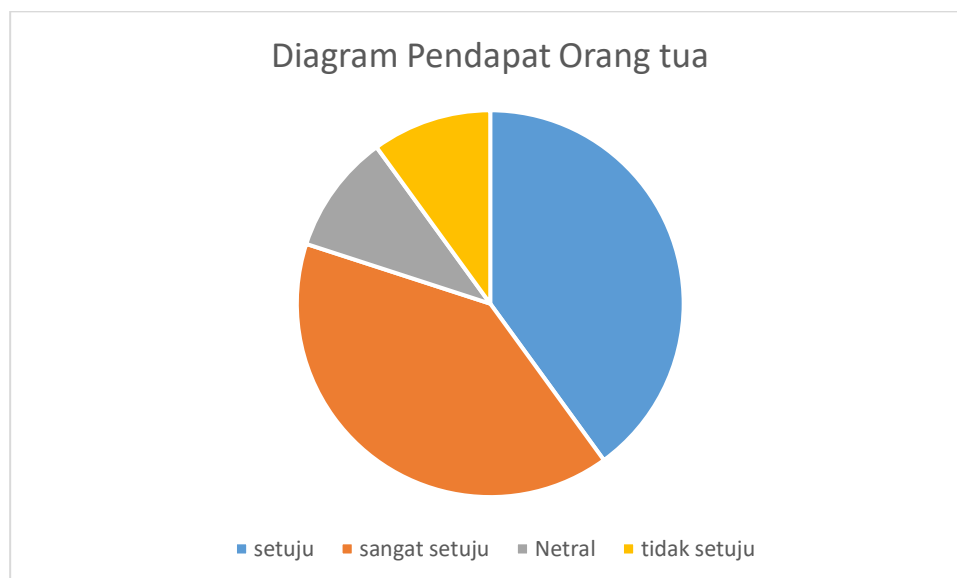
Pendapat bapak Ilhamuddin sesuai dengan visi dan misi sekolah , untuk menjadikan siswa yang mandiri, dan dapat berkarya ... pandangan ini selaras dengan pendapat dari Bob Hasan (2014) bahwa .. Jangan hanya berharap terus. Anak dapat mencapai apa yang diinginkan dengan menggunakan kekuatan dan usaha yang keras. Lain halnya dengan Bapak Rudi (orang tua murid)....

” Pembekalan anak, dapat diberikan stimulus berupa modal kecil – kecilan, semacam fasilitas modal, yang diambil dari hasil tabungan anak itu sendiri, dan saya sebagai

orang tua memberikan tambahan modal, sebagai contoh diberikan ,modal mengolah kripik pisang, yagn kebetulan dia mempunyai kebun pisang dekat rumahnya”...lagi pula sekolah memfasilitasi beberapa produk, yang dapat dijual di koperasi sekolah.

Hal yang sama dikatakan oleh salah satu siswa SMK, bahwa , dirumah oleh bapaknya (bapak Rudi) harus menabung uang jajan, dan uang itu dapat digunakan sebagai modal berbisnis kripik pisang, walau dalam omset kecil, namun tidak mengurangi kesemangatannyadukungan orang sangat berarti, sebagai contoh , dia melihat bapaknya membawa beberapa bungkus kripik , sebagai “ tester” dikantor ayahnya, harapanya , teman kantor mau membeli kripik tersebut.

Para siswa dan orang tua , setuju jika motivasi berwirausaha itu dimulai dari pendidikan dirumah, peran orang tua dapat menjadi peran sentral anak mau berusaha. Seperti bagan dibawah ini , ∴



Sumber : Data diolah 20

Pada tabel tersebut 8 orang tua murid setuju, bahwa motivasi berwirausaha dapat ditumbuhkan dari rumah dan dibantu oleh orang tua, sedangkan 1 rang netral dan 1 orang tidak setuju.

KESIMPULAN

Peran orang tua dan fasilitas modal dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha kemandirian para adalah sebagai berikut , satu, memberikan modal walau tidak banyak namun sudah dapat memfasilitasi sebagai modal awal, kedua memberikan contoh, walau hanya secara tidak langsung, memberikan pemahaman kemandirian tidak bergantung kepada orang lain, ketiga ,hal pihak sekolah membantu siswa dapat berwirausaha dengan memfasilitasi produk dari siswa dijual di koperasi sekolah. Pihak sekolah ,melalui program yang ada di pelajaran kewirausahaan, memberikan keleluasaan siswa untuk berwirausaha, dibantu oleh para orang tua yang sudah mempunyai usaha, seperti pengusaha service AC, kontraktor dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayodele, S. 2014. "Family Background and Entrepreneurial Intention of Fresh Graduates in Nigeria". *Journal of Poverty, Investment and Development*, Vol. 5.
- Alifah, S., Narsih, D., & Widiyanto, S. (2019). Pengaruh Metode Partisipatori Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berwirausaha Siswa Smk. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 66-81.
- Badan Pusat Statistik. Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Tahun 2013-2018. Badan Pusat Statistik Indonesia
- Suryana. 2003. Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat
- Sunarmintyastuti, L., & Widiyanto, S. (2019). Pelatihan Pembuatan Prakarya Dalam Rangka Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa. *Matappa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 134-137.
- Suprpto, H. A. (2018). Strategi Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Teknologi Informasi (TI) Terhadap Peningkatan Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1).
- Tafsir, Ahmad. 2002. Pendidikan Agama dalam Keluarga. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yanti, P. E. D., Nuridja, I. M., & Dunia, I. K. 2014. "Pengaruh Dorongan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 4. No. 1.
- Wisteria.H, 2016. Genesis Learning , Hana Wisteria, Bob Sadino ,Goblok pangkal Kaya, Genesis Learning
- Vernia, D. M. (2019). Peranan Pembelajaran Matematika Untuk Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha Siswa Smk Kota Bekasi. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 47-65.